

PENGARUH PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BATU

Erwinda Dwi Maya S

Program Studi Ekonomi Koperasi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Email: windamaya90@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Seberapa besar pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Batu, (2) Seberapa besar pengaruh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Batu dan (3) Apakah pajak hotel dan pajak restoran secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Batu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Prosesnya berupa mendeskripsikan dengan cara menginterpretasikan data yang telah diolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series (runtut waktu) selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2013 meliputi data: jumlah pajak hotel, pajak restoran dan pendapatan asli daerah kota Batu. Analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa pajak hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Demikian pula halnya dengan pajak restoran. Pajak hotel dan pajak restoran secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kata kunci: *Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah*

ABSTRACT

The aim of this research are to know: (1) how much the influence of the hotel tax to local revenues (PAD) of Batu, (2) how much the influence of the restaurant tax to local revenues (PAD) of Batu, and (3) does the hotel and restaurant tax jointly affect to local revenues (PAD) of Batu. Type of research that used is quantitative study. The process be described by interpreting the data that has been processed. The data used in this study is a time series data during 2003 to 2013, includes data on the amount of hotel and restaurant tax and local revenues (PAD) of Batu. The analysis used is multiple linear analysis. The results of this research showed hotel tax has insignificance effect to local revenues (PAD). This case also happened to restaurant tax. Hotel tax and restaurant tax has insignificant effect jointly to local revenues (PAD) of Batu. **Keyword:** *Hotel Tax, Restaurant Tax, Local Revenue (PAD)*

PENDAHULUAN

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diberikan keleluasan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber penerimaan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Untuk melaksanakan dan menyelenggarakan otonomi daerah secara luas, nyata dan tanggung jawab diperlukan kewenangan dan kemampuan daerah untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri dan didukung oleh perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dengan demikian pemerintah daerah harus mampu menggali dan memanfaatkan sumber-sumber potensi yang dimiliki untuk melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien, yakni dalam pemerintahan dan pelayanan publik pada masyarakat sesuai dengan UU No 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 5 dan 6.

Oleh karena itu upaya peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah daerah, baik secara

intensifikasi atau ekstensifikasi, dengan maksud agar daerah tidak terlalu bergantung pada pemerintah pusat sesuai dengan cita-cita otonomi daerah yang tercantum dalam UU No 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 5 dan 6 secara nyata dan bertanggung jawab kepada masyarakat daerah sekitar. Semakin besar penerimaan PAD suatu daerah maka semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Berikut ini adalah data PAD tertinggi di Jawa Timur.

Tabel 1. PAD Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	PAD
1	Gresik	10.169.875.525.570,15
2	Sidoarjo	8.235.178.115.490,90
3	Batu	6.735.570.255.597,25
4	Lamongan	5.815.119.205.165,10
5	Banyuwangi	4.113.215.108.255,90

Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa PAD Kota Batu berada di peringkat tiga jumlah PAD tertinggi di Jawa Timur tahun 2013. Hal ini dikarenakan Kota

Batu merupakan salah satu kota yang berbasis pada sektor pariwisata yang memiliki PAD yang cukup tinggi, bahkan mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan dari sektor pariwisata di setiap tahunnya.

Sejak dikeluarkannya Peraturan Daerah (Perda) Tahun 2003 tentang pajak hotel, pajak ini selalu memberikan kontribusi yang positif terhadap PAD. Pajak hotel dan pajak restoran diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD Kota Batu setelah penetapan kota ini sebagai kota yang berbasis sektor pariwisata.

Dengan terus bertambahnya jumlah hotel dan restoran yang berdiri untuk mendukung sektor pariwisata di Kota Batu yang berpotensi besar menambah penerimaan pajak hotel tetapi dalam kenyataannya PAD Kota Batu masih mengalami fluktuatif. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Untuk itu, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh pajak hotel terhadap PAD Kota Batu?
2. Bagaimana pengaruh pajak restoran terhadap PAD Kota Batu?
3. Bagaimana pengaruh pajak hotel dan restoran secara bersama-sama terhadap PAD Kota Batu?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh pajak hotel terhadap PAD di Kota Batu.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh pajak restoran terhadap PAD Kota Batu.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh pajak hotel dan pajak restoran secara bersama-sama terhadap PAD Kota Batu.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori dan memberikan sumbangan pemikiran yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan mengenai PAD dan komponen-komponennya khususnya pajak hotel dan restoran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD dari sektor pajak hotel dan restoran. Penerimaan pajak hotel dan restoran yang tidak mencapai target mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang harus segera dicari jalan keluarnya oleh Pemerintah Daerah Kota Batu sehingga penerimaan pajak periode berikutnya dapat mencapai target yang ditentukan.

METODE

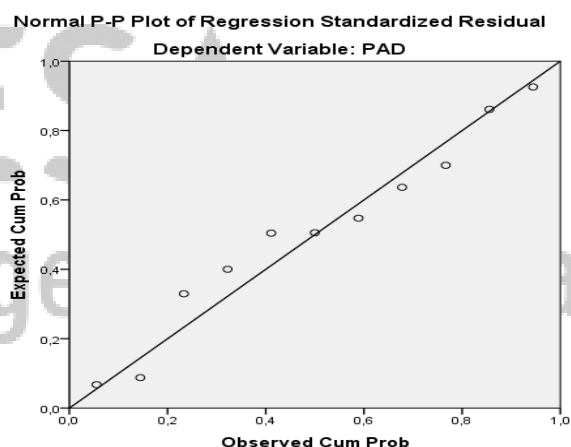
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersifat runtun waktu dari tahun 2003 hingga 2013 yang dianalisis melalui analisis deskriptif dan analisis statistik di mana data diperoleh dari laporan keuangan Pemerintah Kota Batu dan BPS Kota Batu.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dengan menggunakan variabel pajak hotel (X_1) dan pajak restoran (X_2). Sedangkan, variabel terikatnya adalah pendapatan asli daerah/PAD (Y).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dari laporan-laporan instansi terkait, studi kepustakaan dan pengolahan data internet service. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi yang telah diolah dengan menggunakan Program SPSS 20 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap PAD Kota Batu sangatlah kecil. Pajak hotel hanya memberikan kontribusi rata-rata 0,90% dan kontribusi rata-rata pajak restoran sebesar 0,20% selama kurun waktu sebelas tahun antara tahun 2003 sampai 2013. Pajak hotel pada tahun 2003 memberikan kontribusi sebesar Rp. 11.150.980.315,- dari total PAD sebesar Rp. 625.670.115.690,- (1,78%) yang merupakan kontribusi tertinggi dibandingkan dengan tahun lainnya, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar Rp. 19.108.575.520,- dari total PAD sebesar Rp. 5.735.570.225.463,- (0,34%). Kontribusi tertinggi dari pajak restoran terjadi pada tahun 2006 sebesar Rp. 2.980.000.250,- dari total PAD sebesar Rp. 979.872.250.089,- (0,30%) dan kontribusi terendah pada tahun 2013, yaitu sebesar Rp. 8.980.000.560,- dari total PAD sebesar Rp. 6.735.570.255.597,- (0,13%).



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Hasil uji normalitas untuk mengetahui distribusi variabel PAD dapat dilihat dari grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dari grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov di mana dihasilkan taraf signifikansi sebesar 0,121. Dengan demikian nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 yang memperlihatkan data residual terdistribusi dengan normal.

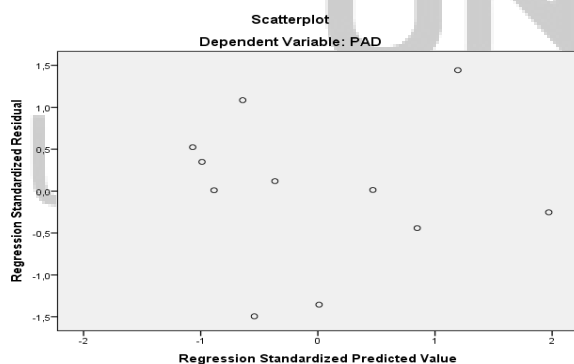
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan Program SPSS 20 for windows didapatkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10. Ini menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel bebas Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap PAD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,346E+12	1,885E+12		-2,305	0,050		
	PH	386,496	205,302	0,655	1,883	0,097	0,025	39,394
	PR	272,896	282,940	0,336	0,964	0,363	0,025	39,394

a. Dependent Variable: PAD

Deteksi heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola grafis regresi dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah



Gambar 2 Grafik Scatterplot

diduga terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen (PAD) dengan variabel residunya (Pajak Hotel dan Pajak Restoran). Hal ini ditunjukkan pada grafik *Scatterplot* di bawah di mana data tersebar di atas dan di bawah sumbu Y dan terdapat pola menyerupai garis diagonal (tidak acak).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (D-W) didapatkan nilai koefisien D-W sebesar 2,585 sehingga disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap variabel terikat (PAD) diduga tidak terjadi autokorelasi.

Dengan membandingkan nilai koefisien D-W tersebut terhadap dL (batas bawah) = 0,7580 atau dU (batas atas) = 1,6044 dari Tabel Durbin-Watson (DW) dengan taraf pengujian (α) = 5% didapatkan bahwa nilai koefisien D-W = 2,585 > dU = 1,6044. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak hotel dan restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Batu.

Dari hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} pajak hotel sebesar 1.883 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.796 serta nilai sig 0,097 > 0,050 yang berarti pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Batu. Sedangkan nilai t_{hitung} pajak hotel sebesar 0.964 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1.796 serta nilai sig 0,363 > 0,050. Hal ini menunjukkan pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Batu.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 158.747 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti pajak hotel (X1) dan pajak restoran (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap PAD (Y).

Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel		Koefisien Regresi	t _{hitung}	sig t
Independen	Depen- den			
Pajak hotel	PAD	386.496	1,883	0,097
Pajak restoran		272.896	0,964	0,363
Konstanta				-4,346E+12
Multiple R				0.998 ^a
R square				0.975
Adjusted R Square				0.969
F _{hitung}				158.747
Sig F _{hitung}				0.00

Dari tabel tersebut dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -4.346E+12 + 386.496 X_1 + 272.896 X_2 + e$$

Dari persamaan hasil regresi di atas mengandung makna sebagai berikut:

- β_0 (Konstanta) = -4.346E+12; pada saat variabel pajak hotel dan pajak restoran tidak ada atau dalam keadaan konstan, maka besarnya PAD di Kota Batu akan berkurang sebesar 4,346,349,063,461.300.
- β_1 (Konstanta Pajak Hotel) = 386.496; apabila terjadi kenaikan pada variabel pajak hotel dalam satu satuan, maka dapat meningkatkan PAD sebesar 386.496.
- β_2 (Konstanta Pajak Restoran) = 272.896; apabila terjadi kenaikan pada variabel pajak restoran dalam satu satuan, maka dapat mengurangi PAD sebesar 272.896.

Keseluruhan konstanta tersebut berlaku ketika faktor lainnya dalam keadaan konstan atau nol.

Dari keseluruhan hasil analisa di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} pajak hotel sebesar 1.883 lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 1.796 serta nilai sig 0,097 > 0,050. Hal ini berarti bahwa pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Batu.
2. Nilai t_{hitung} pajak restoran sebesar 0.964 lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu 1.796 serta nilai sig 0,363 > 0,050. Hal ini berarti bahwa pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Batu.
3. Hasil uji F menunjukkan f_{hitung} sebesar 158.747 didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa pajak hotel (X_1) dan pajak restoran (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap PAD (Y).

Kecilnya penerimaan PAD dari sektor pajak hotel dan pajak restoran disebabkan oleh: (1) kurangnya fasilitas penunjang seperti sarana transportasi dan jalur

lalu lintas dari dan ke Kota Batu; (2) kurangnya fasilitas yang ada di area hotel seperti kolam renang, tempat olah raga, spa dan fasilitas tempat parkir yang kurang memadai; (3) pelayanan hotel yang kurang memuaskan wisatawan seperti proses *check-in* dan *check-out* kamar hotel yang terlalu lama; dan (4) minimnya informasi tentang hotel di Kota Batu.

Sedangkan pada pajak restoran disebabkan oleh: (1) variasi makanan dan minuman yang ada di Kota Batu masih tergolong sedikit sehingga menimbulkan rasa bosan pada para wisatawan sehingga hasil penjualan makanan dan minuman dari restoran tidak maksimal; (2) tidak ada tempat kuliner khusus yang menyediakan makanan khas Kota Batu; dan (3) kapasitas restoran yang kurang memadai untuk menampung jumlah pengunjung dalam jumlah besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisa beberapa variabel diperoleh dari penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Batu.
2. Pajak restoran tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Batu.
3. Pajak hotel dan pajak restoran mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap PAD Kota Batu.

Saran

1. Dikarenakan masih minimnya kontribusi pajak hotel, maka potensi penerimaannya masih dapat ditingkatkan dengan cara: (a) memperbaiki dan memperbanyak sarana penunjang transportasi, yaitu dengan pelebaran jalan dan membuka jalur alternatif menuju kota batu untuk mengatasi kemacetan; (b) menambah fasilitas di area hotel, seperti kolam renang, tempat parkir dan tempat olah raga; (c) meningkatkan pelayanan kepada wisatawan dengan mempermudah dan mempersingkat waktu pada saat *check-in* dan *check-out*; dan (d) memperbanyak promosi tentang hotel di Kota Batu melalui iklan baliho, TV dan internet seperti Agoda, Wego dan lain-lain.
2. Dikarenakan masih minimnya kontribusi pajak restoran, maka potensi penerimaan pajak restoran masih dapat ditingkatkan dengan cara: (a) memperbaiki dan memperbanyak sarana penunjang pariwisata, meningkatkan pelayanan kepada wisatawan dengan memperbanyak variasi makanan/minuman yang dapat menggugah selera untuk mengundang wisatawan agar menikmati jenis

makanan/minuman yang lebih beragam; (b) menyediakan area khusus yang menyediakan makanan khas Kota Batu; dan (c) menambah kapasitas restoran yang ada di Kota Batu sehingga dapat menampung pengunjung dalam jumlah besar serta lebih memberdayakan petugas dalam memungut hasil pajak dari sektor hotel dan restoran.

3. Dengan diperbaikinya sarana penunjang pariwisata diharapkan mampu menambah jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Batu. Hal ini diharapkan dapat menambah pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pajak hotel dan restoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmi, Bachrul. 2002. Keuangan Pemerintah Daerah Otonom di Indonesia. Jakarta: UI-pres.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, Abdul. 2007, Akuntansi Keuangan Daerah. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Prakosa, Bambang. 2005. Pajak dan Retribusi Daerah. Yogyakarta: UII-pres.
- Rosdiana, H., dan R Tarigan. 2005. Perpajakan: Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Daerah. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saragih, J. P. 2003. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Soelianto, Regresi Sederhana, <http://management-unsoed.ac.id>.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Edisi 4. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang
- Jatmiko, Nanang Dwi. 2005. Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Sebelum dan Sesudah Diterbitkannya Perda Tahun 2003 Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukoharjo. Program D3 Perpajakan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2009.
- Permendagri No. 13 Tahun 2006.
- Peraturan Pemerintah No. 62 Tahun 2001.
- Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2001.
- Perda No. 3 Tahun 2003.
- Perda No. 4 Tahun 2003.
- Perda No 3 Tahun 2010.
- Perda No 5 Tahun 2010.
- UU Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004.
- UU Republik Indonesia No 32 Tahun 2004.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu.